

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2023 mencatat bahwa AKI di dunia adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup. AKI mengacu pada kematian yang diakibatkan oleh komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) bukan hanya merupakan indikator kesehatan ibu dan anak, namun juga dapat menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, efisien dan efektifitas dalam pengelolaan program kesehatan di Indonesia hingga saat ini, AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 Kelahiran Hidup dan begitu juga dengan angka kemaian bayi yang ditargetkan 16 per 1000 Kelahiran Hidup di tahun 2024. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi persoalan kesehatan publik yang serius di Indonesia meskipun berbagai upaya pencegahan sudah dilakukan. Salah satu strategi pemerintah untuk menurunkan angka tersebut adalah melalui pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat, menunjukkan jumlah AKB di Jawa Barat pada tahun 2024 sebanyak 5.758 kasus ada kenaikan yang sangat besar yaitu 4.138 pada tahun 2023 atau sekitar 28,13%. Jumlah AKI pada tahun 2024 sebanyak 725 dan tahun 2023 sebanyak 732 kasus, ini ada penurunan tapi tidak begitu besar hanya sekitar 0,9%. Sedangkan jumlah AKB di Kabupaten Garut pada tahun 2024 terjadi 50 kasus, ada penurunan 12,2% dari tahun 2023 sebanyak 57 kasus. Sedangkan AKI di Kabupaten Garut tahun 2024 sebanyak 332 kasus, ada kenaikan sebesar 3,4% dari tahun 2023 sebanyak 321 kasus. Hal ini dikarenakan adanya kelainan perinatal, kehamilan berisiko tinggi seperti asfiksia, kelahiran bayi dengan berat badan rendah, kelainan bawaan, dan trauma kelahiran. (LKPJ Bupati Garut Akhir Tahun Anggaran 2024).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Tujuannya adalah untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Keluarga bekerja sama dengan bidan untuk merawat ibu hamil, bayi baru lahir, dan ibu nifas. Program ini bertujuan untuk memberikan persiapan persalinan yang aman dan mengurangi kemungkinan komplikasi kehamilan (Maryunani & Puspita, 2021).

Manfaat Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) menurut Rayani, et al. (2025), adalah untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan dan bayi baru lahir bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2026, di Poned UPT Puskesmas Cibatu, Kabupaten Garut tercatat 54 orang ibu hamil diberikan pertanyaan mengenai dukungan suami Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan 22 orang diantaranya tercatat tidak mengetahui program P4K ataupun komponen yang menunjang program P4K tersebut.

Selama program pendampingan P4K kepada keluarga di Poned UPT Puskesmas Cibatu Kabupaten Garut, belum pernah dilakukan evaluasi kegiatan, sehingga belum ada data bagaimana dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam program P4K. hal ini perlu di tindaklanjuti, mengingat menurut Agudelo-Bacca, G., & Osorio-Castaño, J. H. (2024), bahwa dukungan suami yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi cenderung lebih aktif mendukung ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dan juga keterbatasan pengetahuan dan rendahnya keterlibatan suami dapat menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan dalam keluarga yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi obstetri (Lestari, W., 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Poned UPT Puskesmas Cibatu Kabupaten Garut?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Poned UPT Puskesmas Cibatu, Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran dukungan suami dalam pelaksanaan Program P4K di Poned UPT Puskesmas Cibatu (meliputi aspek pengambilan keputusan, dukungan finansial, transportasi, dan kesiapan donor darah)
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan Program P4K di Poned UPT Puskesmas Cibatu (seperti penempelan stiker P4K, pemeriksaan kehamilan rutin, dan penyiapan sarana persalinan).
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan Program P4K di UPT Puskesmas Poned Cibatu menggunakan uji statistik yang sesuai.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah batasan masalah yang digunakan agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari tujuan utama yang ingin dicapai. Menurut Husniawati et al. (2024), ruang lingkup keperawatan maternitas dalam penelitian harus mencakup pendekatan yang Holistik dan

Berpusat pada Keluarga (*Family-Centered Maternity Care*). Teori ini menyatakan bahwa kesehatan ibu selama siklus reproduksi (kehamilan hingga persalinan) tidak dapat dipisahkan dari dukungan lingkungan sosial terdekatnya, yaitu suami. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup:

1. Penelitian ini memfokuskan pada bidang Maternitas atau Kesehatan Masyarakat, khususnya mengenai kesehatan reproduksi dan upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Materi utama yang dibahas adalah hubungan antara Dukungan Suami (sebagai variabel independen) dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (sebagai variabel dependen).
2. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar dan memeriksakan kehamilannya di PONED UPT Puskesmas Cibatu, Kabupaten Garut dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi (usia kehamilan trimester III, didampingi suami, dan bersedia menjadi responden) dengan jumlah target sebanyak 63 responden menggunakan teknik *Total Sampling*.
3. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja PONED UPT Puskesmas Cibatu, Kabupaten Garut. Lokasi ini dipilih karena merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan status PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar) yang menjadi pusat rujukan persalinan di wilayah tersebut dan juga sebelumnya belum ada penelitian mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

4. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret tahun 2026 sampai dengan April 2026. Ini mencakup tahapan persiapan, pengambilan data primer melalui kuesioner di lapangan, hingga pengolahan data.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait Dukungan Suami dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah terbaru mengenai Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta memperkuat teori bahwa dukungan keluarga, terutama suami berperan penting dalam kesiapan persalinan dan pencegahan komplikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), khususnya melalui pendekatan edukasi dan pelibatan suami dalam setiap pelayanan antenatal dan perencanaan persalinan.

b. Bagi Kepala UPT Puskesmas Cibatu Kabupaten Garut

Manfaat bagi lingkungan penelitian tentunya untuk penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) dan selain itu bisa menjadi bahan evaluasi kinerja bidan desa dan juga sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perbaikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), terutama dalam penyusunan strategi promotif dan preventif yang lebih melibatkan dukungan suami dalam upaya menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.

c. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman keluarga, khususnya suami, mengenai pentingnya Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), sehingga ibu hamil memperoleh dukungan optimal selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

d. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi serta referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam pengembangan dan penelitian mengenai Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Sari & Rahayu (2024)	<i>Husband's Support and Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR) Among Pregnant Women.</i>	Kuantitatif, <i>Cross-Sectional</i> , 85 Responden.	Ada hubungan signifikan antara dukungan suami (p-value 0,001) dengan kesiapan persalinan ibu.	Persamaan: Variabel & Metode. Perbedaan: Lokasi penelitian dan karakteristik demografi.
2	Lestari dkk. (2023)	Hubungan Peran Suami sebagai Siaga dengan Kepatuhan P4K di Wilayah Kerja Puskesmas.	Deskriptif Analitik, <i>Total Sampling</i> .	Suami yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh dalam menyiapkan transportasi dan donor darah.	Persamaan: Fokus pada P4K. Perbedaan: Menekankan pada peran "Suami Siaga".
3	Pratiwi & Handayani (2023)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program P4K pada Ibu Hamil Trimester III.	Kuantitatif, Uji <i>Chi-Square</i> .	Dukungan keluarga (terutama suami) adalah faktor dominan dalam keberhasilan penempelan stiker P4K.	Persamaan: Analisis hubungan variabel. Perbedaan: Peneliti memfokuskan hanya pada ibu Trimester III.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
4	Hidayah dkk. (2024)	<i>Impact of Maternal Education and Spousal Support on Pregnancy Complication Readiness.</i>	<i>Correlation Study</i> , 100 responden.	Dukungan emosional dan finansial suami menurunkan tingkat kecemasan ibu dan meningkatkan kepatuhan kontrol.	Persamaan: Variabel Dukungan Suami. Perbedaan: Menambah variabel pendidikan ibu.